

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Sasaran dalam suatu penelitian dapat berupa suatu materi yang akan diteliti dan dilakukan pemecahan masalah dengan menggunakan teori yang bersangkutan. Objek penelitian yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2021. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

3.2. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Dari pengertian tersebut, dalam menjalankan suatu metode penelitian terdapat empat hal yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Suatu cara ilmiah berarti memiliki keterkaitan ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2019:23) menjelaskan metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang menggunakan filsafat positivisme atau paradigma interpretif dan konstruktif sebagai landasan, dipakai dalam melakukan penelitian dari populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan dengan menggunakan

instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan.

3.2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2019:18). Penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang memberi gambaran secara terstruktur mengenai informasi bersumber dari objek dan subjek penelitian.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan suatu proses mendefinisikan batasan yang digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan spesifik mengenai suatu isi substantif dari sebuah konsep. Dengan demikian peneliti dapat menentukan suatu indikator (alat ukur) yang tepat dan sesuai dengan variabel yang telah didefinisikan sebelumnya. Sesuai dengan judul dari penelitian yang diambil oleh penulis yaitu “Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Keuangan Daerah dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Sensus pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2021), maka penulis menggunakan satu variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel *intervening*.

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2019:75) mendefinisikan variabel independen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas sebagai variabel yang dapat memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya suatu perubahan atau

menimbulkan variabel dependen. Sehubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel bebas adalah Dana Alokasi Umum.

2. Variabel *Intervening* (Y)

Variabel *intervening* atau variabel mediasi merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel perantara yang menyebabkan variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan atau timbul variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Belanja Modal.

3. Variabel Dependen (Z)

Variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat diartikan sebagai variabel yang akan dipengaruhi atau yang menjadi akibat yang ditimbulkan dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:75). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Keuangan Daerah.

Untuk lebih jelas mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Dana Alokasi Umum (X)	Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah dana yang	Dana Alokasi Umum 1. Celah Fiskal 2. Alokasi Dasar	Rasio

	bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan pembangunan keuangan antar daerah, untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004)		
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)	Belanja Modal 1. Belanja Modal Tanah 2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin 3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan 4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan 5. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya 6. Belanja Modal Aset Lainnya	Rasio
Kemandirian Keuangan Daerah (Z)	Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain, misalnya bantuan pemerintah pusat maupun dari pinjaman. (Halim, 2012)	Rasio Kemandirian Keuangan Daerah = $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintah Pusat, Provinsi dan Pinjaman}} \times 100\%$ (Halim, 2012)	Rasio

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi lainnya yang

diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2019:228). Penelitian ini menggunakan buku bacaan, sumber literatur dan keterangan-keterangan ilmiah sehubungan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh dan mempelajari teori untuk memberikan acuan dalam melakukan analisis data, sehingga teknik pengumpulan data ini disebut Studi Kepustakaan (*Library Research*). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik Studi Dokumentasi yaitu dengan menggunakan *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang dapat diakses melalui www.djpk.kemenkeu.go.id untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang akan diteliti. Selain itu, digunakan juga sumber lain untuk memperoleh data sehubungan dengan penelitian.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dengan jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder diartikan sebagai sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh melalui suatu media perantara baik berupa dokumen maupun orang lain (Sugiyono, 2019:228). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama 6 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui *website* resminya www.djpk.kemenkeu.go.id.

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Sugiyono (2019:145) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek serta mempunyai kuantitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari serta dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi sasaran yang dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016-2021 yang terdiri dari 27 kabupaten/kota dengan rincian 18 kabupaten dan 9 kota. Berikut merupakan populasi sasaran dalam penelitian ini:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Sumedang
2	Kabupaten Bekasi	16	Kabupaten Tasikmalaya
3	Kabupaten Bogor	17	Kota Bandung
4	Kabupaten Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kabupaten Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kabupaten Garut	21	Kota Depok
8	Kabupaten Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kabupaten Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kabupaten Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kabupaten Purwakarta	26	Kabupaten Bandung Barat
13	Kabupaten Subang	27	Kabupaten Pangandaran
14	Kabupaten Sukabumi		

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) 2022 (data diolah)

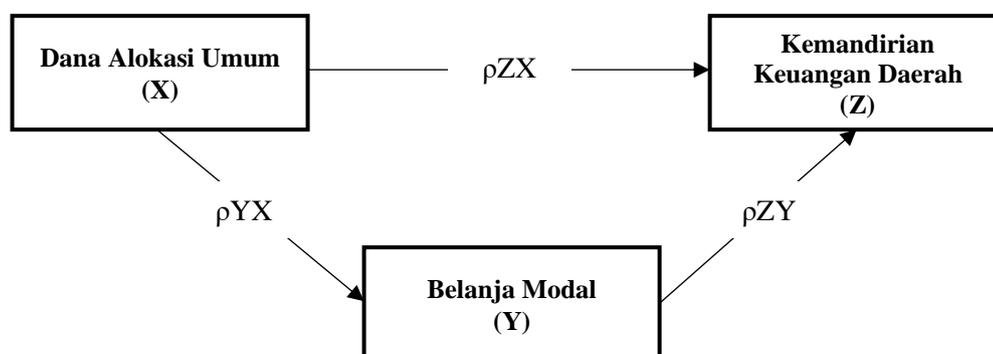
3.2.3.3. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:146). Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan teknik *sampling* berupa metode sensus atau *sampling total*. Menurut Sugiyono (2019:155) yang dimaksud dengan sensus atau *sampling total* adalah

teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama Tahun 2016-2021 dengan rincian 18 Kabupaten dan 9 Kota.

3.2.4. Model Penelitian

Model penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Dana Alokasi Umum (X), variabel dependen yaitu Kemandirian Keuangan Daerah (Z), dan variabel *intervening* yaitu Belanja Modal (Y). Dengan demikian, hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali (2016) analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang sudah

ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam melakukan analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa program SPSS.

3.2.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:241).

3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan dari sebuah model regresi perlu alat analisis penelitian berupa uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dapat dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan dari setiap variabel mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat yang didistribusikan normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka tidak terdistribusikan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi telah terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Syarat lolos uji multikolinearitas: *tolerance* > 0,1 ; mendekati 1, VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Ghozali (2016:134) menyebutkan suatu model regresi dikatakan baik ketika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*. Cara mengidentifikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya (t_{-1}). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section.

Adapun uji autokorelasi dapat dilihat dengan *Breusch-Godfrey* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas sig. LAG_RES $< 0,05$, maka telah terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai probabilitas sig. LAG_RES $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.2.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi berada pada nilai yang berkisar antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Untuk mengukur seberapa baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen tergantung dengan nilai yang dihasilkan dalam pengukurannya, dengan kaidah keputusan berikut:

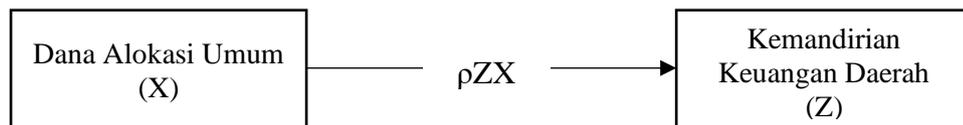
1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati angka 1), maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependen (terdapat keterkaitan).
2. Semakin kecil nilai R^2 (mendekati angka 0), maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen (tidak terdapat keterkaitan).

3.2.5.4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur (*Path Analysis*) merupakan sebuah teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada model regresi berganda, dimana tidak hanya terdapat pengaruh langsung tetapi juga terdapat pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel mediasi (*intervening*) sehingga menggunakan analisis jalur.

Struktur model dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu untuk menganalisis hubungan langsung variabel X terhadap Z dan hubungan tidak langsung variabel X terhadap Z dengan Y sebagai variabel mediasi (*intervening*).

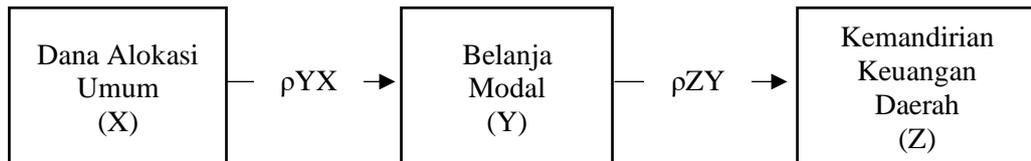
- a. Substruktur I (Pengaruh Langsung Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Keuangan Daerah).



Gambar 3. 2

Substruktur I: Pengaruh Langsung X terhadap Z

- b. Substruktur II (Pengaruh Tidak Langsung Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Keuangan Daerah melalui Belanja Modal).



Gambar 3. 3

Substruktur II: Pengaruh Tidak Langsung X terhadap Z melalui Y

Analisis jalur dilakukan dengan menguji pengaruh dana alokasi umum terhadap kemandirian keuangan daerah, dan pengaruh dana alokasi umum terhadap kemandirian keuangan daerah melalui belanja modal.

1. Pengujian Pengaruh Langsung (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan pada nilai koefisien regresi, apabila nilai koefisien

regresi sama dengan nol, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan untuk menguji pengaruh dana alokasi umum terhadap kemandirian keuangan daerah.

2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel)

Uji sobel atau *sobel test* dilakukan dengan cara menguji kekuatan kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening* (Ghozali, 2016).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji pengaruh tidak langsung menggunakan uji sobel adalah sebagai berikut:

- a. Hitung standard error dari koefisien tidak langsung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

- a : Koefisien jalur variabel independen (*exogen*)
- b : Koefisien jalur variabel mediator (*intervening*)
- Sa : Standard error variabel independen (*exogen*)
- Sb : Standard error variabel mediator (*intervening*)
- Sab : Standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

- b. Setelah melakukan perhitungan standard error koefisien *indirect effect*, selanjutnya dapat dihitung nilai t statistic dari koefisien pengaruh mediasi tersebut. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

- c. Setelah mengetahui nilai t statistik pengaruh mediasi, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.
- 1). Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, disimpulkan bahwa koefisien mediasi tidak signifikan, yang berarti tidak ada pengaruh mediasi atau intervening.
 - 2). Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka koefisien mediasi signifikan, yang berarti terdapat pengaruh mediasi atau intervening.

3.2.5.5. Penarikan Kesimpulan

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Ho1: $\rho_{YX} = 0$	Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
Ha1: $\rho_{YX} \neq 0$	Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
Ho2: $\rho_{ZX} = 0$	Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.
Ha2: $\rho_{ZX} \neq 0$	Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.
Ho3: $\rho_{ZY} = 0$	Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.
Ha3: $\rho_{ZY} \neq 0$	Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

Ho4: $\rho_{YX} : \rho_{ZY} = 0$ Belanja Modal tidak mampu memediasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

Ha4: $\rho_{YX} : \rho_{ZY} \neq 0$ Belanja Modal mampu memediasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Kemandirian Keuangan Daerah

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan 5%. Taraf signifikan tersebut merupakan tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan antara variabel yang diteliti.

3. Kaidah Keputusan

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam menguji signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

Terima Ho : Jika $-t_{1/2 \alpha} \leq t \text{ hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$

Tolak Ho : Jika $t \text{ hitung} < -t_{1/2 \alpha}$ atau $t \text{ hitung} > t_{1/2 \alpha}$

4. Penarikan Kesimpulan

Penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan tahapan pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya untuk memperoleh hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis akan menarik kesimpulan pada hipotesis yang sebelumnya telah diajukan untuk diterima atau ditolak.